

Upaya Pengasuh dalam Stimulasi Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Balita Melalui Kegiatan Pembiasaan Sehari-hari di Daycare Taman Isola UPI

Fitri Nurul Fauziah^{1*}, Yani Achdiani¹, Nenden Rani Rinekasari¹

¹Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Departemen PKK FPTK UPI

*fnurulfauziah@gmail.com

ABSTRACT

Some children have difficulty in accepting the language so that the child slowly reveal more use language such as body language in expressing his desire. The problem of this research is how the babysitter efforts in the stimulation of language development kindergarten through habituation daily activities at Daycare Taman Isola UPI. The purpose of this study was to obtain an overview of the efforts babysitters in the stimulation of language development kindergarten through habituation daily activities at Daycare focusing routine, spontaneous and exemplary. This research using descriptive method, as a means of collecting data in the form of a questionnaire distributed to respondents, the babysitter at Daycare Taman Isola UPI as many as 14 people. The findings of research on babysitter efforts in the stimulation of language development kindergarten through habituation everyday activities that most the babysitters are already making efforts to give an example, invites, familiarize and train through habituation in daycare. Recommendation results of this study aimed to babysitters in order to deliver rewards in the form of praise when the child is able to perform the achievements of the language development appropriate to his age, he is also concerned about the development of children's language training to develop the skills and knowledge of

Keywords: Efforts, Babysitter, Language Development, Kindergarten, Daycare

PENDAHULUAN

Tingkat pencapaian perkembangan anak meliputi lingkup perkembangan nilai-nilai agama dan moral, motorik kasar, motorik halus, kognitif, bahasa dan sosial emosional (Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009). Salah satu tingkat perkembangan anak adalah bahasa. Bahasa adalah cara untuk mengekspresikan pikiran dalam seluruh perkembangan anak. Bahasa dapat mengarahkan perhatian anak pada benda-benda baru atau hubungan baru yang ada di lingkungan, mengenalkan anak pada pandangan-pandangan yang berbeda dan memberikan informasi pada anak. Oleh karena itu, kemampuan bahasa bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan sekitarnya.

Perkembangan bahasa anak usia balita merupakan perkembangan anak dalam menerima bahasa sehingga dapat mengungkapkan bahasa. Berbahasa pada

anak usia balita merupakan suatu kegiatan yang meliputi kemampuan mengungkapkan sesuatu, mendengar, memahami bahasa serta membaca gambar. Sejalan dengan (Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009) bahwa anak usia balita sudah mampu berbicara dengan struktur kalimat sederhana serta anak juga senang menggunakan bahasa untuk menceritakan gagasan, pengalaman, pengetahuan dan apa yang dipikirkannya kepada orang lain. Upaya pengembangan bahasa anak usia balita harus dimulai sejak dini agar perkembangan bahasa anak dapat tercapai secara optima salah satu caranya melalui pembiasaan sehari-hari.

Pembiasaan adalah bagian penting dalam tahapan anak untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan terdekat anak merupakan penanggungjawab utama dalam mengembangkan pembiasaan

berperilaku yang dikehendaki melalui contoh, teladan, memberikan pengarahannya, bimbingan dengan cara diingatkan, menunjukkan benda-benda konkret yang berada disekitar anak, menciptakan suasana yang menyenangkan, memberikan penghargaan atau motivasi. (Fitriandini, dkk, 2016)

Upaya stimulasi perkembangan bahasa dapat dilakukan melalui kegiatan pembentukan pembiasaan di daycare meliputi; Kegiatan rutin yang dilakukan sehari-hari di daycare meliputi saling menyapa saat datang, menyimpan alat di tempat masing-masing, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum dan sesudah makan, tertib dan menjaga toileting, tetap tenang saat waktu tidur dan tenang menunggu dijemput. Kegiatan spontan meliputi saling berbagi makanan dan memahami perintah. Kegiatan teladan yang dilakukan dengan memberi teladan/contoh yang baik kepada anak, misalnya tertib saat mengantri, mentaati aturan main dan merapikan kembali alat main yang sudah digunakan (Direktorat Pembinaan PAUD, 2013)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena dalam pelaksanaannya meliputi pengumpulan data, Analisa dan menginterpretasikan arti dan data yang diperoleh bertujuan untuk menjelaskan suatu keadaan (Sugiyono, 2013).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengasuh di Daycare Taman Isola UPI sebanyak 14 orang. Penetapan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel total atau jenuh. Dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Instrumen penelitian adalah angket atau kuesioner, dengan pertanyaan tertutup dan daftar

pertanyaan dibuat secara terstruktur dengan bentuk pertanyaan pilihan ganda (*multiple choice questions*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data dilakukan untuk menjabarkan hasil perhitungan presentase dari penyebaran frekuensi setiap item sesuai jawaban yang terkumpul, mengenai bagaimana upaya pengasuh dalam stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini di *daycare* Taman Isola UPI meliputi; kegiatan rutin, spontan dan teladan

Upaya Pengasuh dalam Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Balita melalui Kegiatan Rutin

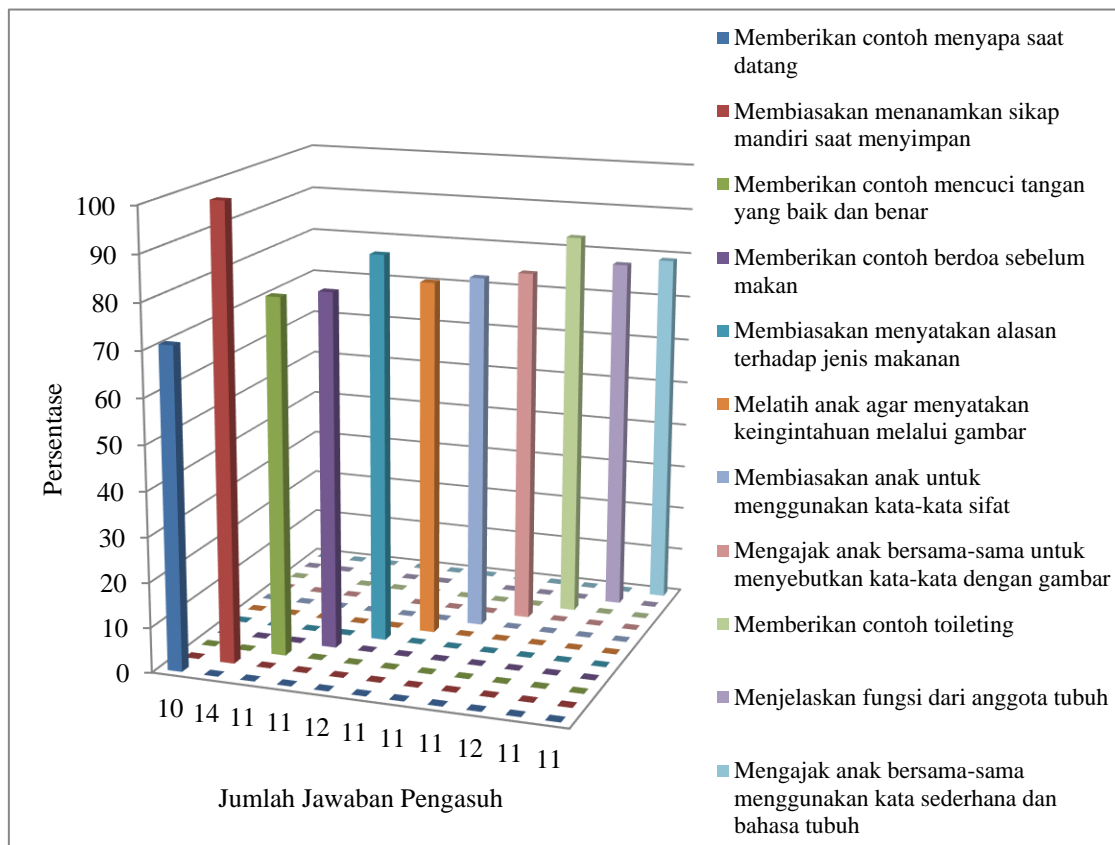
Gambar 1 menunjukkan hasil penelitian mengenai upaya pengasuh dalam stimulasi perkembangan bahasa anak usia balita melalui kegiatan rutin meliputi dari anak datang sampai pulang.

Upaya Pengasuh dalam Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Balita melalui Kegiatan Spontan

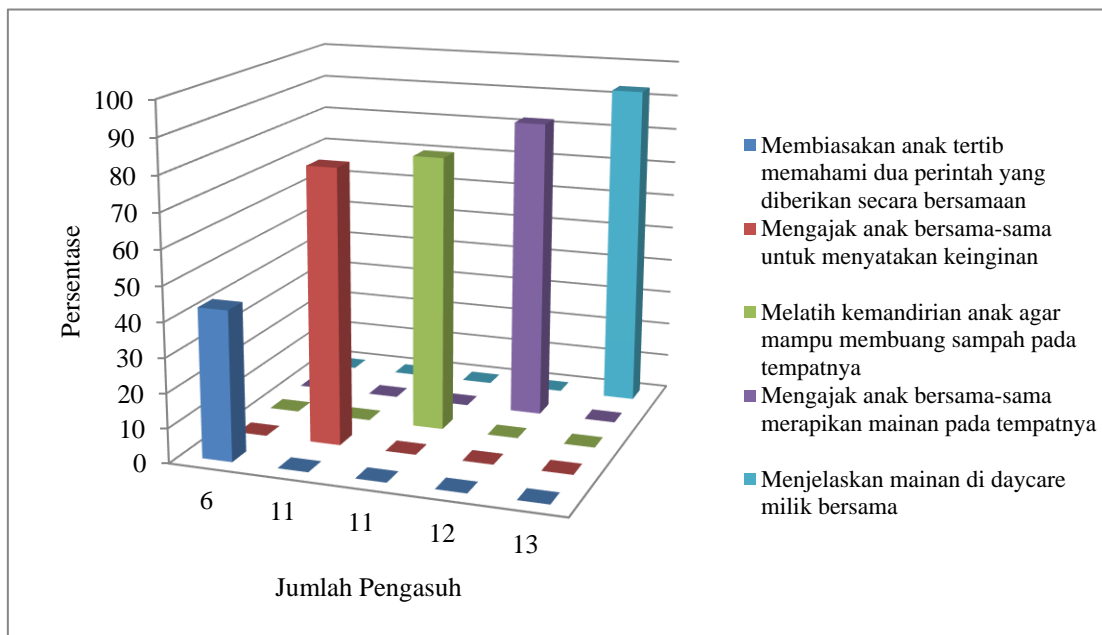
Gambar 2 menunjukkan hasil dari upaya pengasuh dalam stimulasi perkembangan bahasa anak usia balita melalui kegiatan spontan meliputi saling berbagi, menyatakan keinginan dan memahami perintah.

Upaya Pengasuh dalam Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Balita melalui Kegiatan Teladan

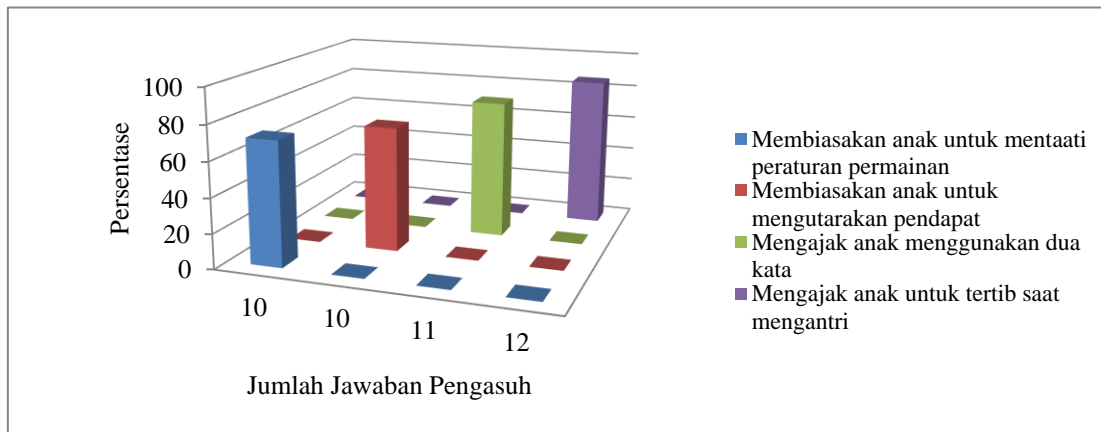
Gambar 3 menunjukkan hasil penelitian mengenai upaya pengasuh dalam stimulasi perkembangan bahasa anak usia balita melalui kegiatan teladan meliputi; tertib saat mengantri, mentaati aturan main, mengutarakan pendapat dan mengucapkan kata terimakasih sopan dalam bertutur kata.



Gambar 1. Upaya Pengasuh dalam Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Balita melalui Kegiatan Rutin di Daycare Taman Isola UPI



Gambar 2. Upaya Pengasuh dalam Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Balita melalui Kegiatan Spontan di Daycare Taman Isola UPI



Gambar 3. Upaya Pengasuh dalam Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Balita melalui Kegiatan Teladan di Daycare Taman Isola UPI

Memberi contoh adalah kebiasaan yang baik dilakukan, karena anak adalah peniru yang hebat, sehingga pengasuh adalah model utama bagi anak dan sebagai sumber stimulus perkembangan anak. Selaras yang diungkapkan oleh Harjiningrum dkk (2007, hlm. 102) bahwa pada anak usia ini mampu menyapa dan memberi salam secara sederhana bila diberikan contoh oleh pengasuh. Untuk menstimulasi tersebut pengasuh dapat memberikan contoh setelah itu mengulang kembali ucapan anak. Dengan cara ini pengasuh mengetahui bahwa anak dapat memperhatikan/mendengarkan ucapan orang lain.

Melalui pembiasaan anak akan terbiasa dalam menyatakan alasan terhadap sesuatu yang anak alami selain itu anak terlatih untuk jujur dalam menyatakan alasannya. Selaras dengan yang di ungkapkan oleh oleh Dukes dkk (2009, hlm. 4) bahwa memberi kesempatan dan waktu kepada anak. Menunggu jawaban anak akan membantu mengembangkan ketrampilan berbahasa. Sebaiknya pengasuh mencoba untuk tidak tergesa-gesa saat anak ragu-ragu dalam menjawab. Situasi ini akan memberikan waktu bagi anak untuk berpikir dan menyusun respon.

Penjelasan yang tepat akan mudah anak pahami sehingga akan dengan

fungsinya. Selaras dengan yang diungkapkan oleh Dukes dkk (2009, hlm. 37) dengan melatih untuk apa itu dapat menstimulasi perkembangan bahasa .menumbuhkan kemandirian dalam menggunakan anggota tubuhnya sesuai Situasi ini dapat mudah dipahami oleh anak usia balita.

karena usia ini anak lebih banyak mendengar mengenai fungsi benda. Pengasuh bisa membantu anak mengembangkan kecakapan ini melalui pembiasaan dengan menjelaskan fungsi benda tersebut, misalnya pengasuh mengucapkan “Ini handukmu- agar badan tidak kedinginan” “ini sisir- untuk menyisir rambutmu”

Mengajak dapat memberikan dorongan agar anak mampu melakukan sesuatu yang diajurkan. Selaras dengan yang diungkapkan oleh Direktorat Pembinaan PAUD (2013, hlm. 8-18) prinsip umum program TPA diantaranya melatih kemampuan komunikasi anak dimulai dengan menggunakan bahasa tubuh lalu berkembang menggunakan bahasa lisan.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini disusun berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian serta pembahasannya, maka dapat dikemukakan simpulan dari upaya

pengasuh dalam stimulasi perkembangan bahasa anak usia balita melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari yaitu dengan memberikan contoh, menjelaskan, mengajak, membiasakan, melatih dan memberikan *reward* dapat menstimulasi perkembangan bahasa pada anak yang lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut.

Upaya pengasuh dalam stimulasi perkembangan bahasa anak usia balita melalui kegiatan rutin

Sebagian besar upaya pengasuh dalam stimulasi perkembangan bahasa anak usia balita melalui kegiatan rutin yaitu memberikan contoh meliputi; menyapa saat datang, mencuci tangan yang baik dan benar, berdoa sebelum makan, menyanyikan lagu, isi cerita dan saat *toileting*. Membiasakan meliputi; menanamkan sikap mandiri saat menyimpan barang “Ayo simpan barangnya pada tempatnya ya”, menyatakan alasan terhadap jenis makanan “Kenapa Nayla tidak memakannya? (menunggu jawaban anak), anak untuk aktif menjawab pertanyaan dengan kalimat pendek, anak mengungkapkan perasaannya saat mendengarkan cerita.

Upaya lainnya dalam stimulasi perkembangan bahasa anak usia balita melalui kegiatan rutin yaitu mengajak meliputi; mengenal kata sifat, mengenal kata tanya, mengajak cerita dengan gambar, anak bercerita kejadian yang anak alami, anak untuk menyebutkan kata dengan gambar, anak menggunakan kata sederhana dan bahasa tubuh. Melatih meliputi; agar menyatakan keingintahuan melalui cerita dengan gambar, agar dapat menyebutkan nama binatang, dapat menceritakan kembali cerita/dongeng, dan menjelaskan fungsi dari anggota tubuh.

Upaya pengasuh dalam stimulasi perkembangan bahasa anak usia balita melalui kegiatan spontan

Sebagian besar upaya pengasuh dalam stimulasi perkembangan bahasa anak usia balita melalui kegiatan spontan yaitu menjelaskan mainan di *daycare* milik bersama, mengajak anak untuk menyatakan keinginannya, melatih kemandirian anak mampu membuang sampah pada tempatnya “Coba Nayla itu sampahnya harus di buang kemana?”, mengajak anak bersama-sama merapikan mainan pada tempatnya “Ayo kita rapikan mainnya bersama-sama ya”, membiasakan anak tertib memahami dua perintah yang diberikan secara bersamaan “Ayo bila sudah mengambil alat makan, tertib mengantri ya”.

Upaya pengasuh dalam stimulasi perkembangan bahasa anak usia balita melalui kegiatan teladan

Sebagian besar upaya pengasuh dalam stimulasi perkembangan bahasa anak usia balita melalui kegiatan teladan yaitu mengajak meliputi: anak untuk tertib saat mengantri “Ayo baris yang rapi ya”, menggunakan kata terimakasih “Ayo ucapkan apa” “terimakasih”. Membiasakan meliputi; untuk mentaati peraturan permainan “Coba tadi apa aturannya? Tidak boleh rebutan ya” dan mengutarakan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pembinaan PAUD. (2013). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal
- Dukes, Chris. (2009). *Cara Mengembangkan Ketrampilan Berkomunikasi dan Berbahasa Anak Pra Sekolah*. Jakarta : PT Indeks.
- Fitriandini, S., Jubaedah, Y., Rinekasari, N.R. (2016). *University Students' Effort in Helping The Promotion Oforphans Personal Hygiene In A Family Counseling Practice at an Orphanage*. Jurnal Family EDU (II) No. 1 hlm. 8. Diakses dari: <http://ejournal.upi.edu/index.php/familyedu/index>.

- Harjiningrum, Agnes & Dyah ayu. (2007). *Peranan Orangtua dan Praktisi dalam membantu tumbuh kembang berbakat melalui pemahaman teori dan tren pendidikan*. Jakarta : Jakarta Putra Grafika.
- Permendiknas, Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini dan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, CV